



**PEMANFAATAN FACEBOOK
DALAM KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS CERITA SEJARAH
PADA SISWA KELAS XII IPS-1 SMA NEGERI 3 BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Susanto
SMA Negeri 3 Bojonegoro
langittanpabatas@gmail.com

Abstraks

FB sudah tidak asing lagi di kalangan siswa, sehingga memunculkan permasalahan dalam bentuk rumusan masalah. Bagaimanakah memanfaatkan, studi efektivitas, dan hasil belajar siswa terkait dengan media sosmed (*facebook*) dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran memproduksi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016? Metode yang dipakai adalah metode pengambilan data yang berupa angket dan wawancara, dan pengamatan selama pembelajaran (baik sikap, pengetahuan dan juga keterampilan). Hasil penelitian dalam karya tulis ini menunjukkan bahwa FB memanfaatkan *FB* sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning* akan semakin berkembang seiring teknologi. Hasil belajar sangat terlihat luar biasa. Siswa kelas XII IPS-1 berjumlah 32 siswa. Siswa yang mendapat nilai 79 ke atas ada sebanyak 27 siswa atau setara dengan 84.4%. Ini berarti siswa mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 79 atau 78 ke bawah sebanyak 5 siswa atau setara dengan 15.6%. Berarti ada 5 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan TCS. Saran dalam penelitian ini hendaknya guru, pemanfaatan *FB* sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning* terutama dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar.

Kata Kunci : Media, Sosmed, Facebook, Memproduksi, Teks Sejarah

FB already familiar among students, thus giving rise to problems in the form of formulation of the problem. How harness, effectiveness studies, and student learning outcomes associated with sosmed media (*facebook*) in improving the learning skills to produce historical narrative text in class XII IPS 1 SMAN 3 Bojonegoro academic year 2015/2016? The method in use is the method of data collection in the form of questionnaires and interviews, and observations during the study (good attitude, knowledge and skills). Results of the research in this paper indicate that FB utilize media based learning as *e-learning* will be developed along teknologi. Hasil learn very look fabulous. Students of class XII IPS-1 amounted to 32 students. Students who scored above 79 to as many as 27 students or equal to 84.4%. This means that students experiencing learning completeness. While students who scored below 79 or 78 down as much as 5

students, equivalent to 15.6%. Means there are five students who did not complete the work TCS. Saran in this study should be a teacher, the use of FB as a learning medium based e-learning, especially in order to improve the achievement of learning outcomes.

Keywords: Media, Sosmed, Facebook, Producing, History Text

A. Pendahuluan

Di era global saat ini, semua orang telah mengenal internet. Pada saat dulu, siswa hanya mendapatkan informasi atau pengetahuan dari para pengajar di sekolah maupun di tempat bimbingan belajar. Karena pada waktu itu, teknologi belum cukup canggih. Pada masa sekarang, siswa dapat mendapatkan informasi dari teknologi yang cukup canggih misalnya pada komputer. Sekarang siswa dapat browsing melalui internet untuk mendapatkan informasi-informasi sebagai penambah ilmu pengetahuan.

Di samping itu, internet juga dapat dikatakan sebagai sumber informasi, karena di dalamnya terdapat banyak sekali pengetahuan dan informasi dengan waktu yang relatif cepat. Hal itu senafas apa yang disampaikan oleh Kurniawan (2015: 5) dengan esensi Kurikulum 2013 bahwa peserta didik dapat menjawab tantangan eksternal seiring dengan globalisasi dan juga kemajuan teknologi informasi pada masa mendatang.

Salah satu yang ada dalam internet adalah situs yang bernama *facebook* (FB). Sebab bagaimanapun juga seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-Learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya.

Jejaring Sosial elektronik yang paling digemari masyarakat Indonesia akhir-akhir ini adalah FB. Perkembangan *facebook* paling menyolok dibanding dengan layanan internet pada jejaring sosial lainnya seperti friendster, Myspace, Hi5, Twitter, Linkedl, Bebo, Fupei, dan Digli yang sudah mulai ditinggalkan para penggemarnya. Sebagai alat komunikasi tertulis elektronik FB digemari karena keunggulannya dalam berbagai layanan dan fasilitas jejaring sosial yang mempermudah hubungan sosial. Dalam berbagai situs ensiklopedia menyebutkan bahwa jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk

dari simpul-simpul (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, teman, keturunan, dan lain-lain.

Berbagai bidang akademik penelitian telah membuktikan bahwa jaringan sosial beroperasi pada banyak tingkatan, mulai dari individu, keluarga, kelompok atau grup hingga negara. Jejaring sosial ini memegang peranan penting dalam menentukan cara menyelesaikan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hal di atas, maka facebook sebagai jejaring sosial merupakan layanan yang menghubungkan antar individu dalam suatu tempat atau wadah dengan sistem serta penghubung yang unik. Fakta lain yang membuat facebook digemari masyarakat Indonesia pengguna layanan internet adalah fungsi interaktif yang memiliki berbagai layanan multifungsi, mulai dari kegiatan umum berkirim pesan, saling memberi testimonial atau komentar, *chatting* atau komunikasi *online* tanpa harus menggunakan IM sebagai perantara, hingga saling berkirim foto atau menyimpan album untuk dikomentari.

Layanan lainnya adalah facebook sebagai tempat promosi atau sales berbagai produk atau kegiatan diri sehingga dapat digunakan untuk memperkenalkan produk atau diri sendiri. Facebook pun dapat dijadikan sebagai mass media, pemberitahuan atau melakukan doktrin terhadap individu atau kelompok. Hal yang kita dapat dari fungsi sales ini adalah memperoleh dukungan yang luas terhadap apa yang kita kerjakan. Contoh yang sedang marak akhir-akhir ini adalah dukungan 1 juta pengguna facebook terhadap kasus Bibit dan Chandra.

Semakin banyak anggota yang bergabung dalam suatu jejaring sosial, maka akan semakin aktif aktivitas jejaring tersebut. Sehingga, menambah wawasan serta pengaruh grup tersebut di dunia internet. Khususnya sesama layanan jejaring sosial.

Dengan FB ini bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan FB guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang komunikatif, interaktif dan inovatif. Hal itu seiring dalam keberadaan kurikulum 2013 bahwa penguatan dalam proses pembelajaran diupayakan menggunakan pendekatan saintifik (Modul Pelatihan IN K-13, Depdikbud, 2014).

Berangkat dari kerangka di atas tentunya pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga bisa memanfaatkan IT atau media semacam FB. Dalam konteks yang demikian, proses pembelajaran bisa memanfaatkan kehadiran FB sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning*. Dalam arti, FB dapat dijadikan media untuk

melakukan pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kompetensi dasar: Memproduksi Teks Cerita Sejarah.

Adapun tujuan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut: (1) Ingin mengetahui pemanfaatan media sosmed (*facebook*) dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran memproduksi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Ingin mengetahui efektivitas pemanfaatan media sosmed (*facebook*) dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran memproduksi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016. (3) Ingin mengetahui hasil belajar siswa terkait pemanfaatan media sosmed (*facebook*) dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran memproduksi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Rumusan masalah dalam penulisan karya tulis ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah memanfaatkan media sosmed (*facebook*) dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran memproduksi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimanakah efektivitas pemanfaatan media sosmed (*facebook*) dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran memproduksi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa terkait pemanfaatan media sosmed (*facebook*) dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran memproduksi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016?

Facebook adalah salah satu situs komunitas jejaring sosial nomor satu saat ini. Jejaring sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. Facebook sebagai salah satu jejaring sosial adalah situs komunitas, media seseorang untuk bisa bertemu dan bersosialisasi didunia maya. Hingga Juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat mengungguli situs publik lain seperti Flickr, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya. (Ruben Nurdiasmanto. 2008. <http://jomblos.blogspot.com>).

Facebook kini berada di urutan nomor 5 situs yang paling banyak dikunjungi di seluruh dunia. Sementara di Indonesia, Facebook menduduk posisi situs nomor 3 yang paling banyak dikunjungi. Tak salah lagi, kini dunia dan Indonesia telah terserang “*demam facebook*”. Banyak pengguna Friendster kini beralih kepada Facebook, (<http://alexa.com>).

Facebook menjadi sangat digemari, karena pengguna lebih dimanjakan dengan berbagai fitur yang ditawarkan oleh facebook. Misalnya kecepatan dalam berkomunikasi, seperti wall, status dan juga live chat. Kelebihan facebook dibandingkan jejaring sosial lain adalah:

1. Lebih informatif. Ada News Feed, Status Update, Photos, Posted Item, Live Feed, semuanya yang berhubungan dengan apa yang terjadi dengan network (komunitas). User dapat dengan mudah memantau hal apa saja yang terjadi.
2. Lebih mudah mengecek pembicaraan user. Saat saling berkomentar, user dapat mengecek langsung setiap pembicaraan sesama user.
3. Jika ada Event dalam bentuk foto-foto, bisa men”tagged” teman sehingga mereka bisa melihat foto tersebut dari tempat mereka.
www.ahoxchunx.blog.friendster.com
4. Tampilan facebook lebih bersih, rapih dan sederhana. Namun sayangnya belum mengijinkan user untuk mengkustom tampilan layaknya jejaring sosial lain. Kecuali jika user menggunakan trik layer.
5. Facebook sangat serius dan professional dalam mengelola akun. Sehingga, jarang ditemukan nama user dengan karakter yang aneh, user yang iseng, atau user ganda.
6. Facebook mempunyai fasilitas Flayer. Fungsi ini akan membuat user facebook tidak akan terganggu oleh iklan.
7. Facebook telah menyediakan berbagai macam aplikasi yang bisa dimanfaatkan user untuk memperindah halaman profil.
8. Berkomunikasi via chat adalah layanan yang membedakan facebook dengan layanan lain. Ketika online pada halaman facebook user bisa melakukan komunikasi realtime tanpa harus menggunakan tambahan aplikasi IM lagi.
9. Menggunakan note sebagai blog mini. Fungsi note atau catatan bisa dimanfaatkan untuk menulis ide, laporan, artikel atau aktifitas ala blog.
10. Memberi saran teman. User dapat memberitahu teman lainnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diFacebook.

Semua fasilitas facebook di atas menawarkan kemudahan bagi user untuk mendapatkan informasi apapun yang sedang terjadi di jejaring komunitas, sehingga user bisa dengan mudah berkomunikasi satu sama lain. Dengan kata lain facebook lebih komunikatif dan interaktif.

Kehadiran internet di tengah masyarakat menimbulkan dampak positif dan negatif, ibarat sebilah pisau, tergantung pemakaiannya. Bila digunakan untuk hal-hal yang benar dan bermanfaat akan sangat membantu menyelesaikan pekerjaan, tetapi jika jatuh ditangan orang jahat akan membahayakan orang lain. Hal itu dikatakan oleh Azkar Badri, dalam kegiatan kampanye internet sehat di Purwakarta hari ini.

”Tergantung pada manusia punya moralitas atau tidak, ibarat sebilah pisau bagaimana kalau ia dipegang oleh seorang dokter bedah dan bagaimana pula kalau benda itu dipegang oleh orang gila. Tentu sangat berbeda dokter bedah pisau itu berfungsi untuk menyelamatkan manusia dari operasi yang dilakukannya, dan orang gila justru sebaliknya akan membunuh manusia lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2001) media diartikan: perantara atau penghubung. Dalam kaitannya dengan komunikasi, media diartikan sebagai “apa saja yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media merupakan salah satu dari keempat komponen komunikasi. Keempat komponen komunikasi tersebut adalah sumber informasi, informasi, penerima informasi, dan media. Proses komunikasi tidak akan terjadi bila salah satu dari komponen tersebut tidak ada.

Media pembelajaran berbeda dengan alat peraga (*teaching aids*). Alat peraga biasanya oleh guru digunakan untuk memperjelas ide/konsep yang disampaikan sedangkan media sesuai dengan pengertian di atas merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Jadi tanpa alat peraga, kegiatan belajar-mengajar masih dapat berlangsung sedangkan tanpa media, kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar dan alat belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif. Sebagai sumber dan alat belajar media harus memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada siswa.

Dari segi materialnya dikenal istilah perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Yang dimaksud dengan perangkat keras adalah segala peralatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Perangkat keras itu misalnya papan tulis, OHP, dan OHTnya; film dan proyekturnya, bahan siaran beserta pesawat TV dan perangkat penyebarannya “*Compact disk*” dan komputernya dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud perangkat lunak adalah segala informasi yang termuat dan akan dikomunikasikan dengan perangkat keras di atas.

E-learning memungkinkan pembelajar untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas. Pembelajar bisa saja berada di Jakarta, sementara “instruktur” dan pelajaran yang diikuti berada di kota lain bahkan di negara lain. Namun, interaksi masih bisa dijalankan secara langsung ataupun dengan jeda waktu beberapa saat. Jadi, pembelajar bisa belajar dari komputer di kantor ataupun di rumah yang terkoneksi dengan Internet, sedangkan materi belajar dikelola oleh sebuah perusahaan di Amerika Serikat, di Jepang ataupun di Inggris.

Dengan cara ini, pembelajar bisa mengatur sendiri waktu belajar, dan tempat ia mengakses ilmu yang dipelajari. Jika, pembelajaran ditunjang oleh perusahaan, maka si pembelajar bisa mengakses modul yang dipelajarinya dengan mengkoordinasikan waktu ia belajar dan waktu ia bekerja. Misalnya, jika pada pagi hari sampai siang hari, ia dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya di kantor, maka ia bisa menyisihkan waktu di sore hari menjelang pulang untuk belajar. Tugas-tugas yang sehubungan dengan e-learning yang ditekuni pun bisa disesuaikan waktu pengerjaannya dengan kesibukan pembelajar.

E-learning dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. E-learning secara formal, misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola e-learning dan pembelajar sendiri). Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh perusahaan pada karyawannya, atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan (biasanya perusahaan konsultan) yang memang bergerak di bidang penyediaan jasa e-learning untuk umum. E-learning bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana mailing list, e-newsletter atau website pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin

mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas (biasanya tanpa memungut biaya).

Cara belajar dengan e-learning memberikan peluang untuk menjadi pembelajar independen. Jadi, untuk mendapatkan manfaat optimal dari e-learning, Anda juga harus senang belajar secara independen, memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran dan perluasan wawasan (memiliki motivasi tinggi untuk menguasai topik yang diambil, menganggap belajar bukan sebagai beban tetapi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas, mampu menerapkan disiplin dalam belajar), memiliki sarana belajar yang menunjang (misalnya: komputer, akses internet, fax, printer), keterampilan dan strategi untuk belajar secara independen di dunia maya (keterampilan dasar menggunakan komputer dan internet, strategi untuk mengelola waktu).

Media lain. *E-learning* hanyalah sebuah “alat” yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. “Alat” ini jika digunakan bersama “alat-alat” akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan. Dengan demikian, e-learning tidak harus digunakan secara murni, tetapi bisa diharmonisasikan dengan penggunaan media lain untuk saling menunjang meraih tujuan si pembelajar. Jadi, jika memang ada kesempatan untuk menggunakan media lain untuk belajar (pembelajaran konvensional di kelas, pembelajaran melalui mailing list, video, radio, fax, atau korespondensi), mengapa tidak saling dikoordinasikan? Pilih yang Anda perlu. Jika Anda hanya perlu bepergian dengan mobil, Anda tidak perlu menggunakan pesawat terbang.

Teks Cerita Sejarah adalah teks yang didalamnya menjelaskan/menceritakan tentang fakta/kejadian masa lalu yang menjadi asal muasal sesuatu yang memiliki nilai sejarah. Di dalam teks cerita sejarah, disampaikan pengisahan suatu deretan peristiwa yang disusun berdasarkan kronologi waktu. Teks Cerita sejarah berkaitan dengan teks narasi. Teks cerita sejarah disampaikan berdasarkan pada peristiwa peristiwa yang terjadi di lapangan dan membentuk kisah sejarah teks tersebut. Teks Cerita Sejarah Non-fiksi: Teks Cerita Sejarah yang nyata Biografi, Autobiografi, Cerita Perjalanan, Catatan Sejarah (<http://hendryanggriawan68.blogspot.co.id/2015/07/teks-cerita-sejarah-pengertian-struktur.html>). Sementara itu, Maryanto dkk (2015: 16-17) teks cerita sejarah pada prinsipnya terdiri dari tiga bagian yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Yaitu, orientasi, tahapan peristiwa, dan reorientasi.

B. Metode Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan cara : (1) Penyebaran angket kepada siswa kelas XII-1 program IPS SMA Negeri 3 Bojonegoro. (2) Wawancara kepada 3 siswa SMA Negeri 3 Bojonegoro. Teknik Pengambilan Data melalui (1) Angket dan pengambilan data melalui angket disebarakan kepada 32 siswa kelas XII program IPS-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro Jl. Monginsidi 9 Bojonegoro.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebanyak 30 responden atau setara dengan 93 % dari 32 siswa kelas XII IPS-1 SMAN 3 Bojonegoro menyatakan pernah menggunakan FB dalam pembelajaran. Dengan alasan FB yang ada di internet memberi informasi yang lebih jelas, luas, dan detail. Berbeda dengan pendapat siswa yang menyatakan tidak pernah hanya 2 responden atau setara dengan 6,3 % dengan alasan tidak bisa dan biayanya mahal. Sementara itu, sebanyak 25 responden atau setara dengan 78 % menyatakan senang setelah menggunakan FB sebagai media pembelajaran dalam memproduksi TCS. Dan yang tidak terdapat 7 responden atau setara dengan 22 %.

Terkait dengan apakah pemanfaatan FB sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung Anda belajar pada mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia? Sebanyak 27 responden atau setara dengan 84 % menyatakan FB mendukung belajar dengan alasan FB yang ada internet sebagai perpustakaan dunia sehingga kita dapat mencari berbagai macam bahan untuk belajar. Dan sebanyak 5 responden atau setara dengan 16 % menyatakan tidak mendukung belajar karena FB bisa menjerumuskan anak-anak dengan gambar-gambar pornografi.

Dengan demikian, FB sebagai media pembelajaran berbasis e-learning dapat secara efektif membantu prestasi belajar khususnya pada kemampuan memproduksi TCS. Maksudnya, FB yang ada di internet membantu prestasi belajar khususnya kemampuan memproduksi TCS.

Sebanyak 32 responden yang saya teliti terkait pemanfaatan FB sebagai media pembelajaran terkait keterampilan memproduksi TCS khususnya dalam **tingkat kesulitan**. Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika memproduksi TCS? Ada 10 responden atau setara dengan 32 % yang mengalami kesulitan dalam menggali ide. Dan yang terkait mengumpulkan bahan ada 20 responden atau setara dengan 63 %.

Sementara itu ada 2 responden setara dengan 6 % yang terkait dengan mengembangkan kerangka karangan.

Sebanyak 32 responden yang saya teliti terkait pemanfaatan FB sebagai media pembelajaran memproduksi TCS khususnya terkait dengan **memperoleh bahan dan sumber**. Kalau mengalami kesulitan ketika memproduksi TCS kemana dan bagaimana langkah Anda? Terdapat 5 responden atau setara dengan 16 % yang mencari dan membaca buku. Sedangkan yang biasa mengakses FB yang ada diinternet terdapat 15 responden setara dengan 47 %. Dan yang terkait dengan menggali informasi dari sumber/wawancara ada 12 responden atau setara dengan 37 %.

Sebanyak 32 responden yang diteliti terkait pemanfaatan FB sebagai media pembelajaran memproduksi TCS khususnya dalam **dari segi efektivitas**. Mengapa harus FB sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan memproduksi TCS? Ada 18 responden atau setara dengan 56 % yang menjawab bahwa FB lebih fleksibel. Yang menjawab lebih enjoy dan akurat terkait informasi terdapat ada 12 responden atau setara dengan 37 %. Pilihan agar tidak gptek terdapat ada 2 responden atau setara dengan 6 %.

Pembahasan

FB sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning* itu sudah sewajarnya dan relevan sekali mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin menuntut siswa untuk mendapatkan informasi mulai dari edukasi sampai hiburan sudah merambah ke dunia maya (internet). **Facebook** adalah salah satu situs komunitas jejaring sosial nomor satu saat ini. Jejaring sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. *Facebook* sebagai salah satu jejaring sosial adalah situs komunitas, media seseorang untuk bisa bertemu dan bersosialisasi di dunia maya.

FB sebagai bagian dari internet sekarang telah mendunia, semua tahu akan kegunaan dan manfaat dari FB dengan seiring kemajuan jaman dan teknologi maka semakin bagus pula kecanggihannya dari FB. Mengapa harus menggunakan FB sebagai media pembelajaran ? FB dipilih sebagai alat media pembelajaran karena kecanggihannya yang dapat mengakses data begitu cepat, luas dan detail. Apalagi di bidang pendidikan. FB ada unsur rekreatif. Artinya pembelajar tidak merasa jenuh. Karena deng FB mereka bisa timbul ide karena sifatnya tidak formal.



FB memiliki kekhasan atau berbeda dengan media lain, internet memiliki keunggulan yang lebih dari pada media lain. Materi yang ada dalam *FB* internet itu universal tidak ada pembatas dalam internet. Semuanya lebih luas dan baik sekali dalam bidang education. Banyak responden yang menggunakan *FB* sebagai media pembelajaran seperti halnya SMAN 3 Bojonegoro yang kebanyakan siswanya memanfaatkan *FB* dalam internet. Karena *FB* dalam internet dianggap memberi informasi yang lebih jelas dan detail yang tidak ada di buku atau di sekolah.

Dengan *FB* siswa dan guru dapat menemukan berbagai hal yang belum pernah kita ketahui dan untuk mengerjakan tugas di *FB* dalam internetlah solusinya. Memang, apabila dibanding dengan media lain biaya internet di Indonesia (khususnya di Bojonegoro) masih mahal sehingga masih ada kalangan siswa yang tidak bisa memanfaatkan blog dalam internet karena tidak punya uang atau ekonomi tipis. Padahal internet penting sekali apalagi di era globalisasi saat ini. Tetapi mahalnya biaya internet sebanding dengan kecanggihannya. Biarpun mahal banyak sekali yang merasakan perasaan senang ketika menggunakan *FB* yang merupakan bagian dari internet. Dengan menggunakannya dapat menyelesaikan tugas dan mengetahui info yang dibutuhkan secara lengkap.

FB berisi tentang seluruh aspek-aspek yang ada di dunia ini. Dan kita dapat belajar banyak dari internet. Internet sebagai “perpustakaan dunia” sehingga kita dapat mencari berbagai macam bahan untuk belajar. Banyak manfaat dari internet sehingga kita memilih internet sebagai media pembelajaran dan meningkatkan kualitas pelajar dan daya saing pelajar di pentas dunia.

Memanfaatkan sosmed sebagai media memberikan dampak positif bagi siswa karena tidak harus memakai laptop akan tetapi bisa memakai HP, tablet, dan android yang mereka miliki. Bagi sekolah, juga memiliki dampak positif, tidak harus menyediakan puluhan komputer akan tetapi bisa memanfaatkan apa yang dimiliki oleh siswa yaitu HP. Dengan demikian, dengan memanfaatkan HP, tablet, dan android siswa pembelajaran dapat berjalan maksimal sekaligus anak belajar dengan enjoy.

Pemanfaatan menggunakan *FB* menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga diluar kelas. Terlebih dengan sistem ini siswa tidak terikat oleh tempat dan waktu. Hal itu tercermin saat pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran memproduksi TCS.

Mengapa demikian? Cara ini proses pembelajaran lebih efektif baik dari pemanfaatan bahan dan juga KBM. Dalam perkembangan *FB* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan siswa sebagai seorang remaja. Dalam konteks ini pula guru juga memiliki peranan guru menentukan keberhasilan pemanfaatan dalam belajarnya khususnya efektivitas pemakaian media sosmed dalam memproduksi TCS.

Pemanfaatan *FB* sebagai media dalam internet tentunya harus disikapi positif karena akan menambah pengetahuan siswa terutama dalam hal pemanfaatan teknologi. Dengan memberi pemahaman tentang perbedaan motif penggunaan dalam internet berdasarkan aspek ruang dan waktu. Dengan kata lain, jangan sampai kehadiran *FB* di klaim sebagai bentuk momok yang menakutkan bagi siswa akan tetapi memberikan dampak positif bagi siswa khususnya media belajar memproduksi TCS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai amanat Kurikulum 2013.

Pemanfaatan teknologi *FB* secara nyata dengan memberi tugas pada siswa yang mana sumber tugas tersebut terdapat dalam internet dan bertugas secara akademis. Hal itu juga terbantu manakala siswa tertarik mencari materi tentang pengertian TCS dan hal-hal yang terkait dengan TCS. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mencari dan belajar cara *FB*. Dengan cara berinternet yang secara tidak langsung bisa menyesuaikan tugas dan sambil belajar misal mendownload file, browsing dll.

Peranan *FB* disini adalah untuk menyediakan sumber-sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat - alamat atau membuat hubungan ke berbagai sumber belajar yang sesuai dan bisa di akses secara on line. Pada posisi ini dapat juga untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas kesempatan berkomunikasi antara pengajar dan peserta didik secara timbal balik/dialog. Komunikasi tersebut adalah untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi untuk bekerja secara kelompok. Komunikasi timbal balik di lakukan antara siswa dengan siswa, siswa dengan teman siswa atau sekolah, siswa dengan kelompok, siswa dengan guru. Bentuk ini bisa pula di katakan sebagai langkah awal yang efektif dalam institusi pendidikan sebagai penyelenggara pembelajaran berbasis *FB* yang ada di internet.

Terdapat hubungannya bersinergi. Maksudnya, pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan *FB* sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning* akan semakin berkembang seiring teknologi. Kemajuan sebuah insitusi (SMAN 3 Bojonegoro) dapat dilihat sejauh mana insitusi itu mampu mengaplikasikan

sebuah kemajuan teknologi sehingga sumbernya berimplikasi pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa. Dengan kata kata lain, pembelajaran memproduksi TCS siswa kelas XII-1 SMA Negeri 3 Bojonegoro dengan memanfaatkan *FB* yang merupakan bagian dari internet sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar sangat kelihatan menonjol.

Hasil belajar sangat terlihat luar biasa. Siswa kelas XII IPS-1 berjumlah 32 siswa. Siswa yang mendapat nilai 79 ke atas ada sebanyak 27 siswa atau setara dengan 84.4%. Ini berarti siswa mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 79 atau 78 ke bawah sebanyak 5 siswa atau setara dengan 15.6%. Berarti ada 5 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan TCS.

Bagaimanapun juga *FB* yang merupakan bagian dari internet dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan hasil prestasi siswa terutama dalam dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru dan siswa dapat menjadikan *FB* sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang menarik.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan media sosmed (*facebook*) sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning* itu sudah sewajarnya dan relevan sekali mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin menuntut siswa untuk mendapatkan informasi mulai dari edukasi sampai hiburan sudah merambah ke dunia maya (internet) . Memanfaatkan sosmed sebagai media memberikan dampak positif bag siswa karena tidak harus memakai laptop akan tetapi bisa memakai HP, tablet, dan android yang mereka miliki. Bagi sekolah, juga memiliki dampak positif, tidak harus menyediakan puluhan komputer akan tetapi bisa memanfaatkan apa yang dimiliki oleh siswa yaitu HP. Dengan demikian, dengan memanfaatkan HP, tablet, dan android siswa pembelajaran dapat berjalan maksimal sekaligus anak belajar dengan enjoy.
2. Penggunaan *FB* menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga diluar kelas. Terlebih dengan sistem ini siswa tidak terikat oleh tempat dan waktu. Hal itu tercermin saat pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran memproduksi TCS. Mengapa demikian? Cara ini proses pembelajaran lebih efektif baik dari pemanfaatan bahan dan juga KBM. Dalam perkembangan *FB* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan siswa sebagai seorang remaja. Dalam konteks ini pula guru juga memiliki

peranan guru menentukan keberhasilan pemanfaatan dalam belajarnya khususnya efektivitas pemakaian media sosmed dalam memproduksi TCS.

3. Pemanfaatan *FB* sebagai media pembelajaran berbasis *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa kelas XII IPS-1 berjumlah 32 siswa. Siswa yang mendapat nilai 79 ke atas ada sebanyak 27 siswa atau setara dengan 84.4%. Ini berarti siswa mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 79 atau 78 ke bawah sebanyak 5 siswa atau setara dengan 15.6%. Berarti ada 5 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan TCS.

Daftar Pustaka

- Anonim. (online), (<http://jomblos.blogspot.com>), diakses pada pukul 20.21 WIB 2 September 2015.
- Anonim. (online), (<http://alexa.com>), diakses pada pukul 20.21 WIB 2 Desember 2014.
- Anonim. (online), (<http://www.pembelajar-com/wmview-php?ArtiID=1037>), diakses pukul 11.00 WIB 12 Agustus 2015.
- Anonim. (Online), (<http://hendryanggriawan68.blogspot.co.id/2015/07/teks- cerita- sejarah- pengertian- struktur.html>), diakses pukul 19.37 WIB 12 September 2015.
- Anonim. (online). (<http://brainly.co.id/tugas/2937180>), diakses 23 Agustus 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*: 2001. Penerbit Balai Pustaka.
- Kurniawan, Endang. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 SMA/SMK Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryoto dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Modul Pelatihan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.